

Akademika

Korelasi Kemampuan Kognitif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Keagamaan Siswa Kelas VII SMP Sunan Giri 1 Lamongan
Nurotun Mumtahanah, Mochamad Taufik

Upaya Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dalam Peningkatan Karakter Siswa Sekolah Full Day di SMPN 1 Ngimbang Lamongan
Salman Zahidi, Ahmad Zhaini

Implementasi Reward Dan Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MTs Roudlotul Muta'alimin Moropelang Babat Lamongan
Ahmad Suyuthi, Achmad Sun'an

Pembiasaan Zikir Pagi dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan
Victor Imaduddin Ahmad, Lufayanti

Implementasi Model Pembelajaran Indoor-Outdoor pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Ma'arif At-Taqwa Kalanganyar
Ahmad Hanif Fahrudin, Ma'rifatul Islamiyah

Penerapan Metode Drill Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis MI Islamiyah Soko Glagah Lamongan
Abdul Manan, Hidayatul Lailiyah

Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik
Siti Suwaibatul Aslamiyah, Aidatul Fitriyah

Strategi Guru al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an Peserta Didik
Hepi Ikmal, Silfiana Aprilia Setianingrum

Analisis Sistem Pengupahan Pabrik Tahu di Poluju Baureno Bojonegoro Ditinjau dari Prinsip Tanggung Jawab dalam Ekonomi Islam
Misbahul Munir, Yusri Naili

Peningkatan Mutu Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Media Mind Mapping di SMP Islam Tanfirul Ghoyyi Lamongan
M. Zainuddin Alanshori, Faiqoh

Akademika

Jurnal Studi Islam yang terbit dua kali setahun ini, bulan Juni dan Desember, berisi kajian-kajian keislaman baik dalam bidang pendidikan, hukum, keagamaan maupun ilmu pengetahuan.

Ketua Penyunting

Ahmad Suyuthi

Wakil Ketua Penyunting

Ahmad Hanif Fahrudin

Penyunting Ahli

Imam Fuadi (IAIN Tulungagung)

Masdar Hilmy (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Abu Azam Al Hadi (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Bambang Eko Muljono (Universitas Islam Lamongan)

Chasan Bisri (Universitas Brawijaya Malang)

Mujamil Qomar (IAIN Tulungagung)

Penyunting Pelaksana

Rokim, Khozainul Ulum, Elya Umi Hanik, Tawaduddin Nawafilaty

Tata Usaha

Fatkan

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan
Jl. Veteran 53A Lamongan Jawa Timur 62212 Telp. 0322-324706, 322158 Fax. 324706
www.unisla.ac.id e-mail : akademika.faiunisla@unisla.ac.id

Penyunting menerima tulisan yang belum pernah diterbitkan oleh media cetak lain. Naskah diketik dengan spasi 1,5 cm pada ukuran A4 dengan panjang tulisan antara 20-25 halaman (ketentuan tulisan secara detail dapat dilihat pada halaman sampul belakang). Naskah yang masuk dievaluasi oleh dewan penyunting. Penyunting dapat melakukan perubahan pada tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tanpa mengubah maksud dan isinya.

Akademika

DAFTAR ISI

<i>Nurotun Mumtahanah, Mochamad Taufik</i>	Korelasi Kemampuan Kognitif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Keagamaan Siswa Kelas VII SMP Sunan Giri 1 Lamongan	135-144
<i>Salman Zahidi, Ahmad Zhaini</i>	Upaya Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dalam Peningkatan Karakter Siswa Sekolah Full Day di SMPN 1 Ngimbang Lamongan	145-154
<i>Ahmad Suyuthi, Achmad Sun'an</i>	Implementasi <i>Reward</i> Dan <i>Punishment</i> dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MTs Roudlotul Muta'alimin Moropelang Babat Lamongan	155-168
<i>Victor Imaduddin Ahmad, Lufayanti</i>	Pembiasaan Zikir Pagi dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan	169-179
<i>Ahmad Hanif Fahrudin, Ma'rifatul Islamiyah</i>	Implementasi Model Pembelajaran <i>Indoor-Outdoor</i> pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Ma'arif At-Taqwa Kalanganyar	180-192
<i>Abdul Manan, Hidayatul Lailiyah</i>	Penerapan Metode Drill Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis MI Islamiyah Soko Glagah Lamongan	193-202
<i>Siti Suwaibatul Aslamiyah, Aidatul Fitriyah</i>	Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik	203-211
<i>Hepi Ikmal, Silfiana Aprilia Setianingrum</i>	Strategi Guru al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an Peserta Didik	212-223
<i>Misbahul Munir, Yusri Naili</i>	Analisis Sistem Pengupahan Pabrik Tahu di Polju Baureno Bojonegoro Ditinjau dari Prinsip Tanggung Jawab dalam Ekonomi Islam	224-241
<i>M. Zainuddin Alanshori, Faiqoh</i>	Peningkatan Mutu Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Media <i>Mind Mapping</i> di SMP Islam Tanfirul Ghoyyi Lamongan	142-149

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *INDOOR-OUTDOOR* PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MI MA'ARIF AT-TAQWA KALANGANYAR

Ahmad Hanif Fahrudin

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan

E-mail: kanghanif88@unisla.ac.id

Ma'rifatul Islamiyah

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan

E-mail: assafiiyah213@gmail.com

Abstract: *Thesis entitled "Implementation of Indoor-Outdoor Learning Model at MI Ma'arif At-Taqwa Kalanganyar Lesson Year 2017/2018" This is the result of qualitative research that aims to answer the question of how the process of learning model, supporting and penghamabat factors and how to overcome the inhibiting factor in this indoor-outdoor learning. With the rapid development of the era, the world of education is required to find innovation and creativity in the learning process, especially in the lessons of Islamic Education and especially the subjects of Fiqh, this is to improve the results and quality of education in preparing the next generation of high-quality nation. One of them is the use of a variety of learning models both outside and inside the classroom. As in the case of MI Ma'arif At-Taqwa Kalanganyar Karanggeneng Lamongan. The research approach used is qualitative descriptive with the type of case study research on the object. Data collecting was done by interview of informant, in this research that is interview to teacher of fiqh subject and some student become research object. The results obtained are First, the implentation of indoor-outdoor learning model is done alternately in every week. Second, the supporting factors of the learning process are the creative teachers, the enthusiasm of the students, the means, the tools, the available media, and the environment. While the inhibiting factors of learning are too tense, the cost is not small, the teacher is difficult to manage the many students, the teacher is more intensive in guiding, preparation and learning process also takes a very long time. Third, to overcome the existing inhibiting factors teachers must have high innovation in overcoming the obstacles that arise in the learning process.*

Keywords: *Implementation, Indoor learning, Outdoor learning*

Pendahuluan

Model pembelajaran merupakan salah satu cara serta upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam melakukan proses pembelajaran, agar kegiatan belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik dan nyaman sehingga tujuan dan hasil belajar yang ditetapkan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Model pembelajaran ini sangat penting di lakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik dengan lebih mudah.

Berbagai hal yang mempengaruhi hasil belajar anak, salah satunya adalah kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu,

peranan guru sangatlah penting dalam pengelolaan lingkungan belajar dan pemilihan model pembelajaran yang benar. Pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong anak untuk belajar dengan tenang dan berkonsentrasi. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Teori yang melandasi penelitian ini salah satunya adalah teori konstruktivisme. Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Pengetahuan itu terbentuk bukan dari objek semata, akan tetapi juga dari kemampuan individu sebagai subjek yang menangkap setiap objek yang di amatinnya. Menurut konstruktivisme, pengetahuan itu memang berasal dari luar akan tetapi dikonstruksi dalam diri seseorang. Oleh sebab itu tidak bersifat statis akan tetapi bersifat dinamis. Tergantung individu yang melihat dan mengkonstruksinya.¹

Dengan demikian, kombinasi *Indoor-Outdoor Learning* mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk aktif bekerja dan bereksplorasi guna mencapai kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ini juga memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mencari jawaban atas rasa ingin tahu mereka dengan berbagai cara tanpa terbatas pada satu ruangan yang sekaligus membatasi ruang gerak berpikir mereka. Aktivitas mengamati, bertanya, meneliti, wawancara dan sebagainya dapat dilakukan secara maksimal pada objek nyata, sehingga peserta didik akan semakin semangat dalam belajar.

Peneliti mendapat suatu kesimpulan dalam observasi yang telah dilakukan, selama ini hanya guru-guru pada mata pelajaran umum atau non PAI yang menerapkan model pembelajaran *Outdoor*, seperti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Penjas. Namun, guru mata pelajaran Fiqih pada lembaga tersebut mampu memanfaatkan alam, sarana-prasana di lingkungan, seperti masjid dan warga sekitar sekolah. Hal ini dikemas dalam proses pembelajaran dengan model *Outdoor Learning* sehingga mampu menarik perhatian siswa untuk lebih fokus namun tetap santai dalam proses pembelajaran. Didukung dengan keterangan guru mata pelajaran Fiqih pada wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa model pembelajaran *Outdoor* termasuk salah satu inovasi model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan materi yang tersampaikan lebih mudah difahami dan diingat peserta didik dan juga menyeimbangkan penyampaian materi yang di jelaskan melalui model pembelajaran *indoor*.²

Pembelajaran *Indoor*

Pembelajaran *Indoor* menurut Rooijackers merupakan pembelajaran yang biasa ditemui dalam pembelajaran sehari-hari. Pembelajarannya berada di dalam ruang kelas dengan siswa yang banyak. Pembelajaran ini lebih berpusat pada guru dari pada siswa (*teacher centered approach*). Artinya guru lebih berperan dalam kegiatan pembelajaran dengan pengajaran lisan, sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan dan membuat catatan.³

¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2005), 118.

² Kepala sekolah dan guru fiqih, *Observasi dan Wawancara*, MI Ma'arif At-Taqwa Kalanganyar, 5 Februari 2018

³ Ad Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses: Petunjuk untuk merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1986), 3 .

Dengan pembelajaran ini pengelolaan kelas lebih mudah terkontrol dan dikendalikan.⁴ Namun dalam suatu pembelajaran membutuhkan lebih dari satu aspek yang perlu diperhatikan. Sedangkan dalam pembelajaran *Indoor* ini hanya memperhatikan satu aspek yaitu aspek penyampaian informasi. Sebagai pendidik seseorang harus dapat memberikan rangsangan agar mengakibatkan terjadinya proses berpikir dan mampu membantu tumbuhnya sikap kritis siswa.⁵

Lingkungan belajar *indoor* ini merupakan lingkungan belajar yang memang sudah disediakan oleh manajemen sekolah agar digunakan untuk para siswanya sebagai sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada didalam sekolah tersebut. Lingkungan belajar ini bisa berupa perpustakaan, laboratorium, auditorium dan utamanya adalah ruang kelas.

Dalam proses pembelajaran tentu sudah menjadi kewajiban seorang guru dalam mempersiapkan dan merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang akan di lakukan, tidak terkecuali dengan model pembelajaran *indoor*. Menurut Sudjana dan Rivai, langkah-langkah pembelajaran terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Suatu model pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan dalam model pembelajaran *indoor* adalah jika selalu digunakan dapat membuat bosan dan menuntut guru selalu kreatif dalam mengelola kelas. Sedangkan kelebihannya adalah Guru mudah menguasai kelas dan mengondisikan siswa dan mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas. Dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi.

Pembelajaran *Outdoor*

Berbagai macam pembelajaran kontekstual yang diterapkan oleh guru merupakan sebuah upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu pembelajaran kontekstual yang sangat inovatif dan dapat meningkatkan aktivitas dan kreatifitas bagi peserta didik adalah mengajak peserta didik melalui pengamatan langsung kepada objek sesungguhnya (*outdoor study*).

Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan di mana siswa harus secara individual menemukan dan menransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu.⁶

Menurut Erik H. Erikson, dalam buku Psikologi Kepribadian menjelaskan bahwa, Pada usia 6-12 tahun dunia sosial anak meluas keluar dari dunia keluarga, anak bergaul dengan teman sebaya, guru, dan orang dewasa lainnya. Pada ini keingin-tahuan menjadi sangat kuat dan hal itu berkaitan dengan perjuangan dasar menjadi berkemampuan (*competence*). Anak yang berkembang normal akan tekun belajar membaca dan menulis, belajar berburu dan menangkap ikan, atau belajar ketrampilan-ketrampilan yang dibutuhkan dimasyarakatnya.⁷

Idealnya dalam pengelolaan lingkungan belajar adalah penggabungan dari dua hal, guru yang superior yaitu memadai dalam pengetahuan dan pengalamannya, serta dilengkapi lingkungan dengan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan minat anak.

⁴ Chabib Thoah & Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah: Eksistensi dan proses Belajar-Mengajar Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 8.

⁵ Ad Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses: Petunjuk untuk merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*, 3.

⁶ Rusman, *Model-Model Pada Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi 2* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 201.

⁷ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2014), 96.

Pandangan konstruktivis yang dimotori oleh dua orang ahli psikologi yaitu Jean Piaget dan Lev Vigotsky berasumsi bahwa anak adalah pembangun pengertian yang aktif. Anak mengonstruksi/membangun pengetahuannya berdasarkan pengalamannya. Pengetahuan tersebut diperoleh anak dengan cara membangun sendiri secara aktif melalui interaksi yang dilakukannya dengan lingkungan.

Para ahli konstruktivis meyakini bahwa pembelajaran terjadi saat anak memahami dunia di sekeliling mereka. Pembelajaran menjadi proses interaktif yang melibatkan teman sebaya anak, orang dewasa dan lingkungan. Anak membangun pemahaman mereka sendiri terhadap dunia. Mereka memahami apa yang terjadi di sekeliling mereka dengan mengolah pengalaman-pengalaman baru dengan berbagai hal yang telah mereka pahami sebelumnya.

Salah satu aplikasi pembelajaran kontekstual yang dianggap dapat meningkatkan aktivitas dan kreatifitas paling baik bagi anak didik adalah membelajarkan anak didik melalui pengamatan langsung kepada objek sesungguhnya (*Outdoor Learning*). *Outdoor Learning* dapat dikatakan sebagai suatu paket lengkap pembelajaran yang kaya hasil. Tidak hanya segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan, namun penanaman nilai karakter dan akhlak mulia dapat secara langsung diwujudkan dan diterapkan dalam aktivitas belajar.⁸

Dalam pembelajaran *outdoor*, peserta didik diajak secara langsung dengan alam yang memang diciptakan oleh Allah untuk dirawat dan dikelola manusia, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُكَ قُلْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (30)

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".⁹

Dan ditegaskan pula bahwa apabila manusia mampu memaknai perannya sebagai kholifah dengan benar dan tidak main-main, maka cita-cita untuk menciptakan manusia seutuhnya akan terwujud. Sebagai seorang kholifah di muka bumi manusia akan dapat memakmurkan dan mensejahterakan bumi. Kondisi bumi yang makmur dan sejahtera sudah barang tentu akan memiliki daya dukung lingkungan (*carrying capacity*) yang tinggi pula, yang berdampak pada eksistensi manusia di muka bumi ini. Dan kerusakan alam yang disebabkan manusia karena mereka yang tidak mampu memanfaatkan dan menjaga alam dengan baik. Seperti yang telah diterangkan dalam al-Qur'an:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (41)

⁸Erwin Widiasmoro, *Strategi & Metode Mengajar Siswa (Outdoor Learning)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 8.

⁹ al-Qur'an, 2:30.

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”¹⁰

Objek sesungguhnya dalam pembelajaran *outdoor study* adalah kondisi alam serta kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat yang ada di sekitar sekolah dimana peserta didik berada. Pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas, kreativitas, dan karya tulis ilmiah. Demikian halnya pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas (*indoor study*) yang menggunakan multimedia (seperti model/barang tiruan, slide/gambar, video, dan/atau film dokumenter) hasil pembelajarannya juga diduga dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas, kreativitas, dan karya tulis ilmiah peserta didik. Perpaduan keduanya akan menghasilkan sebuah pembelajaran yang hampir sempurna dalam pelaksanaannya, karena setiap proses pembelajaran pasti terdapat suatu hambatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan beberapa model pembelajaran *outdoor study* berpengaruh terhadap hasil belajar dan kemampuan berkomunikasi yang berupa tulisan karya ilmiah siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (ceramah, penggunaan *power point*, dan diskusi di dalam kelas) pada kompetensi dasar. Begitu juga penerapan berbagai metode pembelajaran *indoor study* yang menggunakan gabungan multi media menunjukkan hasil belajar dan kemampuan berkomunikasi yang berupa tulisan karya ilmiah siswa lebih unggul dibanding dengan pembelajaran konvensional (pembelajaran ceramah, tanya jawab, disertai *power point*).

Vera menyatakan bahwa “Model Pembelajaran *Outdoor Study* adalah suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar-mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas”.¹¹

Menurut Husamah, Pembelajaran *Outdoor* adalah pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas sebagai upaya untuk mengatasi kejenuhan saat pembelajaran formal yang cenderung kaku dan tidak mengutamakan ide kreativitas siswa. Pada umumnya dalam pembelajaran ini, guru akan mengajak siswa untuk melihat peristiwa yang terjadi di lapangan secara langsung serta menggunakan lingkungan sebagai sumber belajarnya.¹² Lingkungan yang dimaksud menurut Abulraihan, bisa berupa lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah.¹³

Lingkungan belajar *outdoor* ini adalah kebalikan dari lingkungan belajar *indoor* yaitu lingkungan atau sarana belajar yang berada diluar lingkungan sekolah, dalam artian lingkungan belajar ini diciptakan tidak untuk proses belajar mengajar akan tetapi bisa digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti misalnya: museum, masjid, monumen, dan lapangan.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang efektif juga dinyatakan oleh Suyanto dan Jihad. Adapun klasifikasi lingkungan yang harus diperhatikan oleh guru menurut mereka adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan sosial, yaitu kondisi masyarakat tempat peserta didik berada.

¹⁰ al-Qur’an., 30:41.

¹¹ Adelia Vera, *Metode mengajar anak diluar kelas (Outdoor Study)* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 17.

¹² Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning)*, 22.

¹³ Ad Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses: Petunjuk untuk merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*, 4.

2. Lingkungan alam, yaitu segala sesuatu yang tersedia dan terjadi di alam.
3. Lingkungan budaya, yaitu hasil-hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan masyarakat.¹⁴

Menurut Husamah, media-media yang terdapat dilingkungan sekitar, berupa benda-benda atau peristiwa, langsung dapat kita pergunakan sebagai sumber belajar. Selain itu, ada pula benda-benda tertentu yang harus kita buat terlebih dahulu, sebelum kita pergunakan dalam pembelajaran media yang perlu kita buat itu biasanya berupa alat peraga sederhana dengan menggunakan bahan-bahan yang terdapat dilingkungan kita.¹⁵

Menurut Sudjana dan Rivai¹⁶, metode Outdoor Study memiliki kelebihan yaitu: Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi serta Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami. Selain itu, kekurangannya adalah Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main.

Implementasi Model Pembelajaran *Indoor-Outdoor* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Ma'arif At-Taqwa Kalanganyar Karanggeneng Lamongan

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah terpaparkan bahwa pembelajaran *indoor* adalah model pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas atau ruangan yang mana guru lebih aktif dari pada siswa atau segala informasi yang di dapat peserta didik hanya bersumber dari guru saja. Peneliti dapat memberikan analisa bahwa pembelajaran *indoor* pada mata pelajaran fiqih kelas I di MI Ma'arif At-Taqwa Kalanganyar sudah berjalan dengan baik. Hal ini tergambar jelas dari peningkatan prestasi belajar siswa dan pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Berjalannya proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih ini didukung oleh media di dalam kelas yang cukup memadai dan suasana dan kondisi kelas yang di kelola dengan baik. Selain itu dalam proses pembelajaran ini juga di maksimalkan dengan adanya model pembelajaran *outdoor*.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan guru yang berkompeten dan berpengalaman juga menjadi modal utama dalam proses pembelajaran ini, karena tidak jarang pada zaman yang semakin berkembang ini guru yang usianya terbilang muda dan belum begitu berpengalaman lebih mementingkan "Tersampainya materi yang diberikan maka selesailah tugasnya", mereka sering kali tidak memperhatikan "apakah peserta didik dapat memahami, meyerap dan menerapkan materi yang diajarkan". Tidak dapat dipungkiri pula, guru yang usianya sudah senja, hanya melakukan proses pembelajaran dengan cara klasik atau hanya dalam kelas saja dan degan metode yang kurang bervariasi sehingga seringkali membuat peserta didik merasa bosan, meski dengan metode tersebut banyak juga peserta didik yang mampu menyerap dan menerapkan materi yang diajarkan oleh guru. Dalam hal ini proses pendidikan yang menggunakan model pembelajaran *indoor* lebih

¹⁴ Erwin Widiasworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif & Komunikatif*, 84.

¹⁵Ibid., 87.

¹⁶ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning)*, 25-26.

menuntut guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan juga sering-sering mengubah suasana di dalam kelas.

Implementasi model pembelajaran *Outdoor* pada mata pelajaran fiqih kelas I ini merupakan salah satu inovasi dari guru mata pelajaran fiqih untuk lebih menghidupkan semangat dari peserta didik, sehingga peserta didik pun tidak merasa bosan dan lebih mudah dalam menyerap dan menerapkan materi yang diterimanya. Terbukti dengan peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hal ini juga mengubah pandangan para guru yang berpendapat bahwa hanya mata pelajaran umum yang dapat menggunakan lingkungan sekitar sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Selain itu dalam proses pembelajaran ini juga menjadikan kebahagiaan, kepuasan tersendiri bagi guru yang mengampu mata pelajaran fiqih, dimana diusianya yang memasuki senja beliau masih dengan semangatnya mempersiapkan para generasi penerus bangsa dengan berbagai cara dan inovasi yang dilakukannya hanya demi proses pembelajaran yang menyenangkan.

Sesuai dengan teori yang ada, Implementasi model pembelajaran *Indoor-Outdoor* pada mata pelajaran fiqih kelas I ini sudah termasuk pembelajaran AKIK, karena di dalamnya mengandung unsur aktif, kreatif, inovatif dan komunikatif, karena dalam pembelajaran ini peserta didik lebih aktif setelah memperoleh rangsangan dari lingkungan sekitar, kreatif sebagai respon dari rangsangan yang diperolehnya, inovatif sebagai perkembangan dari kreatifitas yang di miliki, dan komunikatif yang dimaksud dalam pembelajaran ini adalah peserta didik akan lebih banyak bertanya dengan guru dan juga dengan teman sebayanya.

Senada dengan analisis di atas, implementasi model pembelajaran *Indoor-Outdoor* pada mata pelajaran fiqih kelas I ini juga tidak harus dilakukan diluar lingkungan sekolah dengan waktu yang relatif lama. Karena dalam proses pembelajaran *outdoor* juga dapat di dahului dengan pemberian materi melalui model pembelajaran *indoor*, seperti yang telah diterapkan oleh guru mata pelajaran Fiqih kelas I di MI Ma'arif At-Taqwa Kalanganyar.

Sesuai dengan observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa antusiasme dalam proses pembelajaran memiliki perbedaan antara pembelajaran *indoor* dengan pembelajaran *outdoor*, karena dalam pembelajaran *outdoor* lebih memberikan kesan mengasyikkan dan menyenangkan serta memberikan wawasan yang lebih luas kepada peserta didik dan juga dapat menjernihkan pikiran mereka dengan keindahan alam terbuka dan kesejukan udara yang ada. Selain itu ilmu yang disampaikan oleh guru juga akan lebih mudah diserap.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Indoor-Outdoor* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas I di MI Ma'arif At-Taqwa Kalanganyar

Dalam mencapai suatu keberhasilan sebuah perjalanan, kegiatan ataupun proses pembelajaran tak mungkin bisa terlepas dari kedua faktor yang mempengaruhinya, baik faktor pendukung yang menjadi sebuah kunci keberhasilan suatu proses, maupun faktor penghambat yang menjadi rintangan dalam perjalanan yang perlu adanya solusi.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, ada beberapa faktor yang mendukung berjalannya proses pembelajaran *indoor-outdoor*. Implementasi model pembelajaran *indoor-outdoor* dapat dikatakan berhasil apabila telah membuahkan hasil yang bermanfaat bagi peserta didik juga bagi lembaga, maka agar pembelajaran ini dapat berjalan lancar dan sesuai

harapan maka perlu adanya beberapa faktor pendukung, namun juga tak dapat terlepas dari faktor yang menghambatnya.

Tabel 1.1
Analisis Faktor Pendukung Model Pembelajaran *Indoor-Outdoor*

	Teori	Kondisi lapangan	Analisis
Model pembelajaran indoor	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan kelas yang efektif - Penataan tempat duduk sesuai dengan materi pelajaran, - Sifat guru yang humoris, - Penampilan guru yang rapi - Fasilitas yang memadai. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya sarana/prasarana dan fasilitas pembelajaran - Tenaga pendidik profesional yang berkompeten - Adanya respon positif dari pihak-pihak sekolah - Adanya minat belajar dan antusiasme yang tinggi dari peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya ruang kelas yang nyaman dan ruangan-ruangan yang lain yang dapat dijadikan sebagai tempat pembelajaran. - Tenaga pendidik profesional yang berkompeten sebagai faktor pendukung yang sangat penting dalam proses pembelajaran. - upaya dalam memenuhi kebutuhan dan sarana-prasarana sekolah. - Adanya minat belajar dan antusiasme yang tinggi dari peserta didik serta dorongan dan motivasi dari pendidik.
Model pembelajaran outdoor	<ul style="list-style-type: none"> - Alam sebagai ruang belajar - Alam sebagai media dan bahan mengajar - Alam sebagai objek pembelajaran. 	<p>Lingkungan sekitar sekolah yang nyaman dan kondusif</p> <p>Adanya dukungan dari lingkungan sekitar sekolah</p> <p>Guru yang inovatif dalam mengolah proses pembelajaran</p> <p>Adanya interaksi dan komunikasi yang dibangun antara pendidik dan peserta didik.</p>	<p>Lingkungan sekitar sekolah yang nyaman dan kondusif karena jauh dari jalan raya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan keramah tamahan yang dimiliki masyarakatnya ketika peserta didik melakukan pembelajaran di luar lingkungan sekolah, sehingga menjadikan peserta didik ingin mengulangi pembelajaran diluar kelas lagi karena merasa nyaman. - Guru yang inovatif dalam mengolah proses pembelajaran sehingga menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan - Hubungan tersebut memudahkan pendidik dalam mengawasi perkembangan dan kesulitan yang di miliki peserta didik dalam proses belajar, baik dirumah maupun disekolah.

1. Faktor Pendukung Model Pembelajaran *Indoor* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas I di MI Ma'arif At-Taqwa Kalanganyar

Sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dapat dianalisis bahwa yang menjadi faktor Pendukung dalam implementasi model pembelajaran *indoor* pada mata pelajaran Fiqih kelas I di MI Ma'arif At-Taqwa Kalanganyar Karanggeneng Lamongan yaitu:

- a. Tersedianya sarana/prasarana dan fasilitas pembelajaran yang memadai seperti adanya ruang kelas yang nyaman dan ruangan-ruangan yang lain yang dapat dijadikan sebagai tempat pembelajaran.
- b. Tenaga pendidik profesional yang berkompeten sebagai faktor pendukung yang sangat penting dalam proses pembelajaran.
- c. Adanya respon positif dari pihak-pihak sekolah yang ditunjukkan dengan upaya dalam memenuhi kebutuhan dan sarana-prasarana sekolah.
- d. Adanya minat belajar dan antusiasme yang tinggi dari peserta didik serta dorongan dan motivasi dari pendidik.

2. Faktor Pendukung Model Pembelajaran *Outdoor* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas I di MI Ma'arif At-Taqwa Kalanganyar

Dalam implementasi model pembelajaran *outdoor* juga ada beberapa faktor yang mendukung proses pelaksanaannya, yaitu:

- a. Lingkungan sekitar sekolah yang nyaman dan kondusif karena jauh dari jalan raya.
- b. Adanya dukungan dari lingkungan sekitar sekolah dengan keramah tamahan yang dimiliki masyarakatnya ketika peserta didik melakukan pembelajaran di luar lingkungan sekolah, sehingga menjadikan peserta didik ingin mengulangi pembelajaran diluar kelas lagi karena merasa nyaman.
- c. Guru yang inovatif dalam mengolah proses pembelajaran sehingga menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan
- d. Adanya interaksi dan komunikasi yang dibangun antara pendidik dan peserta didik. Hubungan tersebut memudahkan pendidik dalam mengawasi perkembangan dan kesulitan yang di miliki peserta didik dalam proses belajar, baik dirumah maupun disekolah.

Selain faktor-faktor pendukung diatas juga ada beberapa faktor penghambat yang menjadi penghalang proses pembelajaran dengan baik dan lancar. Berdasarkan data yang peneliti peroleh, berikut peneliti paparkan faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran model *indoor-outdoor*:

Tabel 1.2
Analisis Faktor Penghambat Model Pembelajaran *Indoor-Outdoor*

	Teori	Kondisi Lapangan	Analisis
Model Pembelajaran <i>indoor</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem pembelajaran yang terlalu tegang, sifat guru yang monoton dan suasana kelas yang kurang nyaman. 	<ul style="list-style-type: none"> - Suasana kelas yang monoton tanpa mengalami perubahan - Jumlah sarana dan prasana yang terbatas disekolah - Media yang kurang memadai 	<ul style="list-style-type: none"> - Suasana kelas yang monoton tanpa mengalami perubahan sehingga mudah membuat para peserta didik merasa bosan dan kurang antusias dalam proses pembelajaran. - Jumlah sarana dan prasana yang terbatas disekolah, seperti LCD proyektor yang dipakai secara bergantian oleh para guru. - Media yang kurang memadai menjadikan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran <i>indoor</i> kurang memuaskan dan menjadikan peserta didik kesulitan dalam memahami materi pelajaran.
Model Pembelajaran <i>outdoor</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya yang tidak sedikit - Guru susah mengatur siswa yang banyak - Guru lebih intensif dalam membimbing - Siswa susah untuk konsentrasi dan membutuhkan waktu yang lama. 	<ul style="list-style-type: none"> - Cuaca dan musim yang berubah-ubah - Gangguan insidental yang terjadi disekitar lingkungan sekolah - Pembelajaran <i>outdoor</i> hanya sebagai tempat bermain 	<ul style="list-style-type: none"> - Cuaca dan musim yang berubah-ubah membuat proses pembelajaran <i>outdoor</i> tidak dapat berjalan dengan baik. - Gangguan insidental yang terjadi disekitar lingkungan sekolah menjadikan proses pembelajaran berjalan kurang baik. - Masih banyak peserta didik yang menjadikan pembelajaran <i>outdoor</i> hanya sebagai tempat bermain dan menjadikan mereka malas belajar.

3. Faktor Penghambat Model Pembelajaran *Indoor* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas I di MI Ma'arif At-Taqwa Kalanganyar
 - a. Suasana kelas yang monoton tanpa mengalami perubahan sehingga mudah membuat para peserta didik merasa bosan dan kurang antusias dalam proses pembelajaran.
 - b. Jumlah sarana dan prasana yang terbatas disekolah, seperti LCD proyektor yang dipakai secara bergantian oleh para guru.

- c. Media yang kurang memadai menjadikan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran *indoor* kurang memuaskan dan menjadikan peserta didik kesulitan dalam memahami materi pelajaran.
4. Faktor Penghambat Model Pembelajaran *Outdoor* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas I di MI Ma'arif At-Taqwa Kalanganyar
- a. Cuaca dan musim yang berubah-ubah membuat proses pembelajaran *outdoor* tidak dapat berjalan dengan baik.
 - b. Gangguan insidental yang terjadi disekitar lingkungan sekolah menjadikan proses pembelajaran berjalan kurang baik.
 - c. Masih banyak peserta didik yang menjadikan pembelajaran *outdoor* hanya sebagai tempat bermain dan menjadikan mereka malas belajar.

Cara Mengatasi Faktor Penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Indoor-Outdoor* Kelas I di MI Ma'arif At-Taqwa Kalanganyar

Adanya faktor penghambat tentu ada cara yang dapat mengatasinya jika kita benar-benar mau berusaha untuk mengatasi masalah tersebut. Dari beberapa faktor penghambat yang telah disebutkan diatas dapat dipahami bahwa dari beberapa faktor penghambat tersebut harus sedikit diminimalisir dan dicari pemecahannya. Berdasarkan data yang diperoleh dari informan dan observasi yang telah dilakukan, ada beberapa upaya dan solusi yang bisa ditempuh untuk mengatasi faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran *indoor-outdoor* pada mata pelajaran fiqih kelas I di MI Ma'arif At-Taqwa Kalanganyar agar pelaksanaan implementasi model pembelajaran *indoor-outdoor* pada mata pelajaran fiqih kelas I di MI Ma'arif At-Taqwa Kalanganyar dapat berjalan dengan baik.

1. Cara Mengatasi Faktor Penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Indoor* Kelas I di MI Ma'arif At-Taqwa Kalanganyar

Selaras dengan berbagai hambatan dalam proses pembelajaran *indoor* yang telah dicantumkan diatas, peneliti dapat memaparkan sedikit upaya dalam yang dapat dilakukan untuk meminimalisir hambatan yang ada, yakni:

- a. Melakukan sedikit perubahan dalam kelas baik penataan ruangan kelas, metode yang digunakan maupun penataan tempat duduk siswa.
 - b. Menggunakan media lain yang memang dapat membantu dalam proses pembelajaran meski tidak memakai LCD proyektor, seperti media gambar dan media peraga.
 - c. Inovasi dan gagasan baru harus dimiliki oleh guru agar mampu memanfaatkan dan menggunakan bermacam-macam metode yang di ketahuinya, seperti diskusi, demonstrasi dan *games education* sehingga proses pembelajaran akan semakin mengasyikkan dan menyenangkan dalam pembelajaran *indoor*.
2. Cara Mengatasi Faktor Penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Outdoor* Kelas I di MI Ma'arif At-Taqwa Kalanganyar
- a. Untuk mengantisipasi cuaca Indonesia yang tidak menentu dan prediksi cuaca yang meleset guru perlu membuat rencana pembelajaran cadangan. Sehingga, pembelajaran akan tetap berlangsung dengan baik dan bisa direncanakan ulang perencanaan pembelajaran yang telah gagal.
 - b. Gangguan insidental yang tidak setiap saat muncul dapat diatasi dengan mengubah lokasi yang akan menjadi tempat pembelajaran. Sebagai contoh ketika ada salah satu

warga sekitar sekolah yang mengadakan acara pernikahan dan lain sebagainya, guru dapat mengubah lokasi pembelajaran yang awalnya di halaman sekolah bisa diubah dengan cara jalan-jalan agak jauh dari lingkungan sekolah.

- c. Adanya kemalasan belajar dapat diatasi dengan memberikan motivasi yang mendalam mengenai pentingnya pembelajaran fiqih yang mana pembelajaran fiqih tersebut menjadi bekal ibadah selama manusia hidup dan mencari bekal kehidupan diakhirat kelak. Selain itu guru juga bisa memberikan *reward* bagi peserta didik yang mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diajukan guru setelah materi pembelajaran telah selesai, terutama bagi peserta didik yang kurang antusias dalam proses pembelajaran, hal ini akan menjadi rangsangan untuk peserta didik, sehingga akan timbul dengan sendirinya semangat belajar dan mendalami mata pelajaran Fiqih.

Secara keseluruhan, dalam proses pembelajaran ini dapat ditekankan pada peserta didik agar mengetahui bahwasannya segala sesuatu yang terdapat pada mata pelajaran fiqih sangat penting dipelajari karena dengan memahami isi kandungan mata pelajaran fiqih tersebut mampu memudahkan peserta didik dalam menjalani kehidupan ketika sudah menjadi manusia dewasa karena telah mempelajari dan memahami salah satu ilmu dasar dalam sebuah kehidupan.

Oleh karena itu, adanya implementasi model pembelajaran *indoor-outdoor* ini sangat membantu dalam pembentukan karakter peserta didik dalam beribadah dan berkehidupan sosial terutama pada saat dirumah bersama orang tua, tetangga dan masyarakat disekitar lingkungannya, karena pada jenjang pendidikan selanjutnya pun akan disempurkan dengan materi fiqih yang lain, seperti fiqih sosial. Dengan demikian akan timbul motivasi dari dalam peserta didik itu sendiri untuk terus konsekuen belajar. Pemberian motivasi untuk meningkatkan minat peserta didik dalam pembentukan karakter peserta didik dalam beribadah dan berkehidupan sosial disini sangat menunjang peserta didik dalam membantu mengembangkan kesadaran dalam beribadah dengan baik dan benar.

Meski upaya yang dilakukan sangat keras, semua juga tergantung pada Yang Maha Membolak-balikkan Hati. Namun semuanya itu juga kembali pada kesungguhan niat dari peserta didik itu sendiri dalam proses pembelajaran yang tidak selamanya bisa didapat secara instan dan harus melewati proses pembelajaran dari satu tahap ke tahap lainnya serta juga membutuhkan waktu yang tidak sedikit karena dibutuhkan belajar yang berulang-ulang agar terbentuk karakter peserta didik yang taat beribadah serta mampu menjalani kehidupan social dengan baik. Karena pada dasarnya segala metode yang telah dipilih dan diterapkan hanyalah sebagai perantara ilmu yang akan mengantarkan manusia dalam peperangannya melawan kehidupan, kelak saat dia menjadi dewasa.

Penutup

Implementasi model pembelajaran *indoor-outdoor* pada mata pelajaran fiqih kelas I di MI Ma'arif At-Taqwa Kalanganyar dilaksanakan dengan system bergilir, yaitu Mata pelajaran fiqih yang hanya 2 jam pelajaran disetiap minggunya di manfaatkan oleh guru dengan cara 1 minggu menggunakan model pembelajaran *indoor* dan 1 minggu berikutnya menggunakan model pembelajaran *outdoor* sehingga hal ini mampu membuat peserta didik. Faktor pendukung dalam pembelajaran *indoor* adalah sarana dan prasarana yang memadai, ruangan kelas yang nyaman, tenaga pendidik yang profesional dan kompeten, dukungan penuh dari

pihak sekolah dan antusiasme yang tinggi dari peserta didik. Dan faktor pendukung pembelajaran *outdoor* adalah lingkungan sekitar yang aman dan kondusif, guru yang inovatif dalam mengolah proses pembelajaran sehingga menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan.

Selain itu, ada juga faktor yang menghambat berjalannya proses pembelajaran, antara lain pengelolaan kelas yang monoton, fasilitas yang terbatas, metode yang kurang bervariasi membuat proses pembelajaran *indoor* berjalan kurang baik. Cuaca dan musim yang berubah-ubah, gangguan incidental disekitar sekolah dan kondisi lingkungan sekitar yang menarik perhatian peserta didik untuk bermain dari pada belajar menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran *outdoor*.

Cara mengatasi faktor penghambat pembelajaran *indoor* adalah dengan melakukan sedikit perubahan dalam kelas baik penataan ruangan kelas, metode yang di gunakan maupun penataan tempat duduk ataupun siswanya, pemanfaatan media lain yang ada dalam kelas, Inovasi dan gagasan baru harus dimiliki oleh guru agar mampu memanfaatkan dan menggunakan media dan bermacam-macam metode yang di ketahuinya sehingga proses pembelajaran akan semakin mengasyikkan dan menyenangkan baik itu pembelajaran *indoor* maupun pembelajaran *outdoor*. Selain itu untuk mengantisipasi cuaca Indonesia yang tidak menentu dan prediksi yang meleset serta hambatan yang bersifat incidental guru perlu membuat rencana pembelajaran cadangan sehingga pembelajaran akan tetap berlangsung dengan baik dan bisa direncanakan ulang perencanaan pembelajaran yang telah gagal, mengubah lokasi pembelajaran dan membariskan motivasi kepada peserta didik.

Daftar Rujukan

- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2014.
- Adelia Vera, *Metode mengajar anak diluar kelas (Outdoor Study)*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Chabib Thoha & Abdul Mu'ti. *PBM-PAI di Sekolah: Eksistensi dan proses Belajar-Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Husamah. *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya Publisher. 2013.
- Rooijackers, Ad. *Mengajar dengan Sukses: Petunjuk untuk merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1986.
- Rusman. *Model-Model Pada Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi 2*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Vera, Adelia. *Metode Mengajar Anak diluar Kelas (Outdoor Study)*, Yogyakarta: Diva Press. 2012.